

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR *PASSING* SEPAKBOLA

I Made Yudhi Purbadi, I Gst Lanang Agung Parwata, Ni Made Sri Dewi
Lestari

Jurusan Penjasokesrek FOK
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: {adekudhy@yahoo.com, agungparwata2010@yahoo.co.id,
gedeagungnara@yahoo.com} @undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 25 orang dengan 13 orang putra dan 12 orang putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata aktivitas belajar secara klasikal d pada siklus I menjadi 7,95 (aktif) dan pada siklus II yaitu 8,4 (aktif). Sedangkan untuk analisis persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I 80% dan pada siklus II 100%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. Disarankan kepada guru penjasorkes mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola.

Kata-kata kunci: Kooperatif STAD, aktivitas, hasil belajar, sepak bola

Abstract

This research aimed to improve the activity and result of learning the basic techniques of passing a football through the implementation of cooperative learning model type STAD. This research was a classroom action research conducted in two cycles, which consists of a plan of action, action, observation / evaluation and reflection. The subjects were students of class VIII SMP Katolik Santo Paulus Singaraja A in academic year 2015/2016, in total 25 students. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of the analysis of classical learning activity data obtained at the initial observation 5.52 (quite active) and increased in the first cycle to 7.95 (active) and the second cycle increased, namely 8.4 (active). As for the analysis of classical learning completeness percentage at 24% on initial observations (not finished) in the first cycle increased, reaching 80% (complete). In the second cycle increased learning outcomes which reached 100% (complete). It can be concluded that the activities and results to learn the basic techniques of passing the football increased through the implementation of cooperative learning model STAD in class VIII SMP Katolik Santo Paulus Singaraja A in Academic Year 2015/2016. Recommended to be able implement penjasorkes to apply STAD cooperative learning model because it can increase the activity and results of learning the basic techniques of passing the football.

Key words: Cooperative STAD, activities, learning outcomes, football

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa salah satunya sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, karena melalui bidang pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Menciptakan masyarakat Indonesia yang unggul merupakan suatu tantangan dan keharusan dalam mengikuti era globalisasi. Peran suatu pendidikan merupakan salah satu masalah pokok pembelajaran terutama pada pendidikan formal (sekolah). Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru dan beralih berpusat pada siswa, metode yang semula di dominasi ekspositori berganti kepartisipatori dan pendekatan yang semula lebih bersifat tekstual, berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen (siswa, guru, sumber, media, dan lingkungan belajar) sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar maka semua komponen-komponen tersebut harus berkualitas. Berdasarkan dari hasil observasi awal di kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja selaku guru Penjasorkes terutama pada pembelajaran *passing* sepakbola. Dimana dari hasil observasi yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain; a) guru dalam menyajikan materi masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konservatif dan metode yang sifatnya konvensional atau masih ortodoks, b) model maupun metode tersebut, terasa sangat tidak efektif diimplementasikan, karena guru dalam menyampaikan materi hanya berupa ceramah, simulasi, ilham (*brainstorming*),

simposium dan mendemonstrasikan materi dan c) dalam proses belajar mengajar tidak merata dan cenderung kurang efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan persentase aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Katolik Santo Paulus Singara pada hari jumat, 13 oktober 2015 yang bertempat di Lapangan SMP Katolik Santo Paulus Singaraja, siswa kelas VIII A berjumlah 25 orang dalam pembelajaran *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar). Peneliti memperoleh data sebagai berikut, dilihat dari aktivitas belajar *passing* sepakbola, ada 3 orang (12%) yang tergolong sangat aktif, katagori aktif 4 orang (16%), ada 3 orang (12%) yang tergolong cukup aktif, ada 8 orang (32%) yang tergolong kurang aktif, dan ada 7 orang (28%) yang tergolong sangat kurang aktif. Data aktivitas belajar *passing* sepak bola secara klasikal sebesar (5,52) yang berada pada kategori cukup aktif.

Pada pengambilan data hasil belajar pada saat observasi awal jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar *passing* sepakbola, siswa yang tuntas *passing* sepakbola terdiri dari 6 orang (24%) dan yang tidak tuntas 19 orang (76%), siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada, kategori baik 6 orang (24%), cukup 15 orang (60%), kurang 3 orang (12%), dan sangat kurang 1 orang ada (4%). Data hasil belajar *passing* sepakbola secara klasikal adalah (73,52%) Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada kategori 80 secara individu dan 80% secara klasikal. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang bisa meningkatkan persentase hasil belajar siswa di kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja.

Data persentase aktivitas dan hasil belajar yang di peroleh saat observasi awal pada siswa kelas VIII A yang berjumlah 25 orang, dimana aktivitas dan hasil belajar siswa saat menerima pelajaran *passing* sepakbola tergolong rendah. Melihat dari permasalahan di atas, beberapa cara untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik

siswa dan materi pelajaran yaitu dengan mengubah model pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi model pembelajaran kooperatif. Dalam permasalahan tersebut peneliti memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD).

Tipe STAD ini adalah merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Tipe STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 2005) dengan melibatkan para siswa ke dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini yang lebih ditekankan adalah terletak pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimana: (1) Model pembelajaran ini siswa di arahkan lebih aktif di dalam suatu tim belajar, karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dibentuk dalam suatu tim belajar yang beranggotakan 7 anggota tim yang dibentuk secara heterogen atau tidak membedakan antara suku, ras, agama, tinggi, rendah, pintar, dan kurang, (2) STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam tim belajar untuk memberikan ide-ide dan pendapat dari masing-masing siswa, (3) Siswa mempertimbangkan jawaban yang paling tepat di dalam tim belajar tersebut, dan (4) Model pembelajaran ini sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa SMP Katolik Santo Paulus singlaraja.

Pemilihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: (1) Negara, (2012: 104) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing*

sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII F SMP Negeri Gianyar tahun pelajaran 2011/2012, (2) Sediana, (2012: 104) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPA 2 Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2011/2012, (3) Sukini, (2012: 89) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lari jarak pendek (*sprint*) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Suwug tahun pelajaran 2011/2012, (4) Minggu, (2012: 104) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 5 Ringdikit tahun pelajaran 2011/2012, dan (5) Wigunarta, (2012: 105) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Galungan tahun pelajaran 2011/2012.

Bertolak dari uraian diatas maka adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.1) Meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan luar sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja Tahun pelajaran 2015/2016. 2) Meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan luar sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja Tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

“Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk pindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional” (Kanca, 2010: 108).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 pada semester genap dalam pembelajaran teknik dasar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) di lapangan olahraga SMP Katolik Santo Paulus, dari pukul 06.00-07.20 wita.

Penelitian ini dirancang menggunakan data siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama member suatu tindakan dan mengamati aktivitas belajar sedangkan dipertemuan kedua melakukan evaluasi aktivitas dan hasil belajar. Pada masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi/observasi dan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil observasi awal aktivitas *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola masih tergolong cukup aktif. Sedangkan untuk hasil belajar *passing passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola masih tergolong belum tuntas, ini disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,95 berada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori **aktif**. Siswa yang aktif 22 orang (88%) sedangkan siswa yang tidak aktif 3 orang (12%). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif 4 orang (16%), siswa dengan kategori aktif 18 orang (72%), siswa dengan kategori cukup aktif 3 orang (12%), kategori kurang aktif tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 0.1. Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* (Kaki bagian dalam dan Kaki bagian luar) Sepakbola Pada Siklus I.

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase %	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	4	16	Sangat Aktif	Sudah aktif 22orang (88%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	18	72	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	3	12	Cukup Aktif	Belum aktif 3 orang (12%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		25	100		

Penelitian hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola pada siklus I bahwa persentase ketuntasan belajar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola secara klasikal sebesar 80%. Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 3 orang (12%), siswa yang

mendapat kategori baik sebanyak 17 orang (68%), siswa yang mendapat kategori cukup baik 5 orang (20%), siswa yang mendapat kategori kurang baik tidak ada (0%) dan siswa yang mendapat kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Siswa yang tuntas 20 orang (80%) dan siswa yang tidak tuntas 5 orang (20%).

Tabel 02. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* (Kaki bagian dalam dan Kaki bagian luar) Sepakbola Pada Siklus I.

No	Rentang Skor	Banyak Siswa (orang)	Persentase %	Kategori	Ketuntasan
1	86-100	3	12	Sangat Baik	Tuntas 20orang
2	80-85	17	68	Baik	(80%)
3	70-79	5	20	Cukup Baik	Tidak Tuntas
4	65-69	0	0	Kurang Baik	5 orang (20%)
5	0-59	0	0	Sangat Kurang Baik	
Jumlah :		25	100		100%

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktifitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,4 berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada pada kategori **aktif**. Adapun data aktifitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut, siswa yang mendapat kategori sangat aktif yaitu 6 orang

(24%), siswa yang mendapat kategori aktif yaitu 19 orang (76%), siswa yang mendapat kategori cukup aktif tidak ada (0%), siswa yang mendapat kategori kurang aktif tidak ada (0%) dan siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 03. Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* (Kaki bagian dalam dan Kaki bagian luar) Sepakbola Pada Siklus II

No	Kriteria Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase %	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	6	24	Sangat aktif	Sudah Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	19	76	Aktif	25 orang (100%)
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	0	0	Cukup Aktif	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif	Belum Aktif 0 orang (0%)
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah :		25	100		

Penelitian hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (*chest pass* dan *bounce passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola pada siklus II bahwa ketuntasan belajar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola secara klasikal sebesar 100%. Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa yang mendapat

kategori sangat baik 5 orang siswa (20%), siswa yang mendapat kategori baik 20 orang (80%), dan siswa yang mendapat kategori cukup baik tidak ada (0%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Siswa yang tuntas 25 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas tidak ada (0%).

Tabel 04. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* (Kaki bagian dalam dan Kaki bagian luar) Sepakbola Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa (orang)	Persentase %	Kategori	Ketuntasan
1	86-100	5	20	Sangat Baik	Tuntas 25 orang (100%)
2	80-85	20	80	Baik	
3	70-79	0	0	Cukup Baik	Tidak Tuntas 0 orang (0%)
4	65-69	0	0	Kurang Baik	
5	0-59	0	0	Sangat Kurang Baik	
Jumlah :		25	100		100%

Tabel 05. Hasil Analisis Data Peningkatan Aktivitas Belajar per-Siklus Materi *Passing* Sepakbola Pada Siswa Kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja.

No	Tahapan	Rata-rata Aktivitas Belajar	Kategori	Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I ke Siklus II
1.	Siklus I	7,95	Aktif	0,45
2.	Siklus II	8,4	Aktif	

Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I 7,95. Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum aktif maka diberikan tindakan pada siklus II menjadi 8,4. Dari hasil

analisis data tersebut, dapat dilihat terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 0,45.

Tabel 06. Hasil Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar per-Siklus Materi *Passing* Sepakbola Pada Siswa Kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja.

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II
1.	Siklus I	80% (20 orang)	Siswa Tuntas	20% (5 Orang)
2.	Siklus II	100% (25 orang)	Siswa Tuntas	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 20 orang yang tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 25 orang. Pada siklus II ini peneliti

memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa pada saat observasi awal tersebut maka penelitian memberikan alternative pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena model ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk diskusi dan saling membagi ide-ide serta pengetahuan terhadap pelajaran.

Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh data aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 7,95 berada pada kategori aktif. Sedangkan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 80% berada pada kategori baik.

Dari hasil penelitian pada siklus II diperoleh data aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 8,4 berada pada kategori aktif dan dapat dinyatakan bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepakbola dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,45 yaitu dari 7,95 menjadi 8,4. Sedangkan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 100% berada pada kategori sangat baik dan dapat dinyatakan bahwa hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% yaitu dari 80% menjadi 100%.

Berdasarkan uraian diatas ini berarti tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* sepakbola pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 80% sesuai dengan KKM SMP Katolik Santo Paulus Singaraja. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siklus II tersebut dikarenakan: (1) penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran berkelompok sudah dipahami, (2) dari aspek aktivitas belajar siswa, saat peneliti memperagakan gerakan tidak lagi hanya menonton tetapi aktif bertanya terhadap penjelasan peneliti disetiap tahap gerakan yang diperagakan oleh peneliti, (3) peneliti melakukan perbaikan berdasarkan kendala-kendala yang dialami pada siklus I, (4) Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Interaksi dengan teman satu kelompok maupun dengan kelompok lain menjadi semakin baik, (5) Semakin meningkatnya kerjasama antar siswa, baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini juga dikuatkan oleh hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: (1) Lanus (2012) menemukan bahwa "Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli meningkat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Kubu Tahun Pelajaran 2012/2013". (2) Darmawan (2012: 95) menemukan bahwa "Aktivitas dan Hasil Belajar Gerak Dasar Lari Jarak Pendek (*Sprint*) meningkat melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pejarakan Tahun Pelajaran 2011/2012". (3) Dedi (2012) menemukan bahwa "Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola meningkat melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil

Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2011/2012". (4) Mudita (2012) menemukan bahwa "Aktivitas dan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh meningkat melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh pada Siswa Kelas V SD 2 Bungulan Tahun Pelajaran 2011/2012". (5) Anggarawan (2013) menemukan bahwa "Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Servis* Bola Voli meningkat melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas X Ak A SMK 1 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013".

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2015/2016.
2. Hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada guru Penjasorkes dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola.
2. Disarankan kepada siswa-siswa yang dijadikan subyek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola maupun pada pembelajaran yang lain.
3. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sesuai dengan materi yang akan diberikan.
4. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran Penjasorkes khususnya pada materi pembelajaran teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi: Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama dan*

- Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Undiksha.
- Minggu, I Gede, 2011, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Siswa V SD Negeri 5 Ringdikit tahun pelajaran 2011/2012
- Pande Dwi Putra Negara, Made, 2012, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2011/2012.
- Sediana, I Made, 2012, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (*roll*) Senam Lantai Siswa Kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Tegallang tahun pelajaran 2011/2012.
- Sukini, Ni Made, 2011, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lari Jarak (*Sprint*) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Suwug tahun pelajaran 2011/2012.
- Wigunarta, I Made, 2011, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Galungan tahun pelajaran 2011/2012.
- Undiksha. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.